

## **Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan Dalam Pengelolaan Data Keuangan Pada Organisasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada BPBD Kabupaten Magelang)**

**Herlina Damayanti<sup>1)</sup>, Rian Destiningsih<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Kota Magelang  
email: damayantiherlina13@gmail.com

<sup>2)</sup>Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Kota Magelang  
email: riandestiningsih@untidar.ac.id

Received: 19 Juni, 2020; Accepted: 04 Desember 2020; Published: 15 Desember, 2020

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi mendorong pemerintahan untuk memajukan sistem informasi berbasis komputer untuk mempermudah pemerintah dalam mengelola keuangan. Dikembangkanlah aplikasi Sistem Manajemen Daerah/ yang disebut SIMDA. SIMDA Keuangan adalah sebuah teknologi yang telah dimanfaatkan oleh hampir seluruh pemerintahan daerah di Indonesia ketika menyelenggarakan terkait pengaturan keuangan daerah itu sendiri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan SIMDA Keuangan terhadap Kualitas laporan keuangan di BPBD Kabupaten Magelang. Penelitian ini menganalisis tentang pengaplikasian SIMDA Keuangan di salah satu SKPD Kabupaten Magelang yaitu BPBD Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data pada penelitian saat ini ialah jenis data primer. Sistem pengumpulan datanya dengan menyebarkan kuesioner/ angket kepada sebagian pegawai di BPBD Kab. Magelang yang dilaksanakan pada bulan Januari-Februari tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Penerapan SIMDA Keuangan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan secara positif dan signifikan pada SKPD Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Magelang tahun 2020. Dengan nilai t statistik  $2,813843 > 1,895$  (t tabel), yang mengartikan variabel SIMDA Keuangan (X) mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Kata Kunci: SIMDA Keuangan; Kualitas; Kuantitatif.

### **Abstract**

Technological developments encourage the government to advance computer-based information systems to make it easier for the government to manage finances. A Regional Management System application called SIMDA was developed. SIMDA Finance is a technology that has been used by almost all regional governments in Indonesia when carrying out the related regional financial arrangements themselves. The purpose of this study is to see how the effect of the implementation of SIMDA Finance on the quality of financial reports in BPBD Magelang Regency. This study analyzes the application of SIMDA Finance in one of the SKPDs of Magelang Regency, namely BPBD of

Magelang Regency. This research was conducted with a quantitative approach. The data in the current research are primary data types. The data collection system by distributing questionnaires / questionnaires to some employees in BPBD Kab. Magelang which was held in January-February 2020. The results showed that the variable of SIMDA Financial Implementation influenced the Quality of Financial Statements positively and significantly in the Regional Disaster Management Agency SKPD of Magelang Regency in 2020. With a statistical t value of  $2.813843 > 1.895$  (t table), which means that the SIMDA Financial variable (X) affects the Quality of Financial Statements (Y).

**Keywords:** SIMDA Finance; Quality; Quantitative.

## PENDAHULUAN

Software SIMDA yaitu *software* komputer yang melekat serta mampu mendukung prosedur administrasi pemerintahan daerah mulai provinsi, kabupaten atau kota hingga dengan kecamatan serta desa. SIMDA tersusun atas 26 *software* berbeda yang dialokasikan di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah dengan sistem database yang menyatu, sehingga keluarannya bisa digunakan oleh pimpinan daerah demi mendukung cara pengambilan keputusan. Di sisi lainnya legislatif bisa memanfaatkannya untuk melaksanakan pemantauan kepada kemampuan pemerintahan daerah. SIMDA juga adalah suatu usaha dalam rangka mencukupi kepentingsn laporan yang dilakukan secara kilat, akurat, integral, teliti dan selaras guna mendukung prosedur tata usaha pemerintahan, layanan masyarakat maka memberikan fasilitas serta perundingan publik saat merumuskan peraturan (Ariska, Masniadi, & Rachman, 2019).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) ialah bagian kelompok dari sistem yang komprehensif juga tersinkronisasi serta menurut rasional terpadu yang dapat mengubah data sehingga menghasilkan laporan melalui sekumpulan cara untuk menambah produktivitas yang serasi dengan model serta sifat manajer atas dasar syarat kualitas yang sudah ditentukan (Purnama, 2016). Laporan yang berkaitan dengan memproses transaksi, memeriksa tentang status dan lainnya merupakan sebuah sistem informasi yang prosesnya dideskripsikan melalui pola piramida menggunakan susunan terbawah (Lipursari, 2013). Sistem informasi manajemen merupakan himpunan atas bagian-bagian sistem yang saling berkaitan serta saling berkolaborasi dengan serasi yang bertujuan untuk pengolahan data sebagai

laporan yang dibutuhkan manajemen pada suatu teknik mengambil kebijakan dalam mengimplementasikan peranannya (Susanto, 2017). Teknologi informasi ialah salah satu yang dimanfaatkan dalam mengerjakan data, tercantum didalamnya mengerjakan, memperoleh, menata, serta menyimpan, dengan banyak metode untuk mendapatkan laporan yang bermutu. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dimanfaatkan oleh pemerintahan Provinsi, Kabupaten/Kota maupun Kecamatan serta Kelurahan baik ditingkat pelaporan maupun ditingkat akuntansi, untuk mendorong tercapainya akuntabilitas yang diharapkan, sehingga guna mendukung hal tersebut diterbitkanlah teknologi Software SIMDA ini (Nugraha & Astuti, 2013). Permendagri No. 13 / 2006 mengenai Peraturan Pengelolaan Keuangan Daerah, merupakan pengatur dari sebuah implementasi sistem Informasi Akuntansi. Sinkronisasinya, dalam pemerintahan daerah harus membuat laporan keuangan guna melaksanakan kewajiban kelola keuangan daerah.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) ialah wujud kewajiban pemerintahan atas kelola sumber daya dimanfaatkan oleh pemerintah dalam 1 masa. PP No. 71 / 2010 menitikberatkan pada Standar akuntansi pemerintah untuk landasan saat penyusunan laporan keuangan daerah. Untuk mengimplementasikan dasar kelola keuangan yang bermutu, berhasil, praktis juga terbuka dan akuntabel, dibutuhkan prosedur kelola data keuangan yang kilat, cermat dan eksplisit. Dengan maksud, teknologi informasi sebagai cara mencadangkan teknik manajemen data menggambarkan kepentingan keseluruhan yang harus dilaksanakan. SIMDA Keuangan contohnya, merupakan sebuah teknik atas berbagai teknik teknologi informasi pengelolaan data keuangan yang dapat diimplementasikan sebagai kepentingan ini. Aplikasi ini sangat simpel tetapi dapat membackup dari seluruh proses pada peredaran pengelolaan keuangan daerah, baik struktur penganggaran, tatausaha maupun pada proses akuntansi, pelaporan serta pertanggungjawaban (Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan, 2019). Software SIMDA Keuangan mempunyai keuntungan apabila diimplementasikan dalam kelola keuangan, diantaranya pengawasan transaksi kredibel; efisien dalam melaksanakan tatausaha, hanya memerlukan sekali memasukkan data transaksi sehingga efektif dan efisien; dan kilat, eksplisit,

dan praktis saat menciptakan laporan keuangan. Sehingga akan menarik apabila bisa melaksanakan kajian tentang hal tersebut untuk mendapatkan data tentang pengaruh pelaporan keuangan terhadap penggunaan software SIMDA Keuangan sehingga memengaruhi mutu laporan keuangan SKPD itu.

Laporan keuangan dibuat agar dapat menampilkan laporan yang relevan, teruji dan tepercaya berkaitan dengan kedudukan keuangan serta keseluruhan database transaksi yang tercatat pada suatu wujud pelaporan dalam satu periode pelaporan yang setiap tahun mendapatkan evaluasi dari pemeriksa pemerintahan, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang berwujud opini/ penilaian. Pada saat BPK menyampaikan suatu opini terhadap Laporan Keuangan. Informasi yang diserahkan dari pihak Daerah telah mencukupi ketentuan ataupun bisa disebutkan Laporan Keuangan telah digambarkan dan dideskripsikan secara relevan, teruji, dapat dibandingkan serta mudah dipahami (Sholohah, Sulistyawati, & Santoso, 2019). Berlandaskan PP No. 71 / 2010 mengenai SAP tentang mutu laporan keuangan pemerintah, dikatakan ciri khas laporan keuangan ialah ukuran normative yang wajib diterapkan pada laporan akuntansi agar bisa melengkapi tujuannya.

Dalam pelaksanaan SIMDA Keuangan, pemerintahan saat melakukan pengelolaan keuangan daerahnya antara lain meliputi penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporan. Akan tetapi, ukuran keberhasilan penggunaan SIMDA Keuangan dalam pengelolaan keuangan ini masih belum diketahui secara pasti. Sehingga sangat menarik apabila dapat dilakukan analisis terkait keberhasilan penggunaan SIMDA Keuangan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penerapan laporan keuangan menggunakan Software SIMDA Keuangan.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian dengan sifat terstruktur serta menggunakan model dengan sifat matematis. Teknik sampling dalam penelitian yaitu teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ialah metode penentuan sampel berlandaskan atas syarat-syarat tertentu (Enny Radjab & Andi Jam'an, 2017).

Adapun pertimbangan sampel yang akan digunakan yaitu 2 orang dari setiap bidang yang mengetahui dan memahami tentang keuangan, dan penggunaan SIMDA dalam pengelolaan laporan keuangan. Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner, yang dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2020. Dengan sampel responden sejumlah 10 orang dari 29 populasi. Selanjutnya, hasil dari responden diolah menggunakan analisis regresi sederhana, untuk mengetahui bagaimana variabel SIMDA Keuangan (Y) memengaruhi variabel Kualitas Laporan Keuangan (X). Sebelumnya dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik.

Uji validitas ialah menghitung kesesuaian, ketelitian dan keabsahan suatu kuesioner sebagai alat pengujian terhadap kuesioner. Jika dalam pengukurannya suatu instrument memiliki nilai validitas tinggi, dengan nilai sebesar  $0,60 < r_{xy} < 1,00$  maka bisa dikatakan bahwa instrument tersebut valid (Perdana, 2016). Selanjutnya uji reliabilitas, merupakan alat guna menguji kuesioner agar mengetahui seberapa besar konsistensi alat ukur (kuesioner) tersebut. Alat ukur instrumen dikatakan reliabel jika memiliki hasil sebesar  $0,61 < r < 1,00$  ketika memperlihatkan konstanta dalam hasil pengukuran serta hasil pengukuran yang tepat sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dari alat ukur tersebut (Perdana, 2016).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrument pengkajian memiliki  $r$  hitung  $> r$  tabel disaat derajat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) serta  $n = 10$  ( $N = 10 - 2$ ) didapatkan  $r$  tabel = 0.70 sehingga bisa dilihat keluaran setiap buah  $> 0.70$  maka bisa dinyatakan bahwa seluruh instrument pengkajian merupakan valid agar dapat dimanfaatkan sebagai instrument saat penelitian yang diusulkan serta bisa dimanfaatkan guna menghitung variabel yang diteliti pada Kantor BPBD Kabupaten Magelang. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrument dinyatakan reliabel, sebab semua sudah melewati batas

koefisien reliabilitas. Sehingga pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner yang digunakan untuk penelitian sudah layak dimanfaatkan sebagai alat ukur.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque Bera sebesar 1.317631 ini menandakan bahwa data yang dipakai terdistribusi normal, karena nilai  $J-B < 2$ . Selanjutnya uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Obs R-squared sejumlah 0,591509 pada nilai Probabilitas Chi-Squarenya sejumlah 0,4418 maka dalam pengujian ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas. Sebab, karena nilai Probabilitas Chi-Squarenya  $>$  dari 0,05. Pada uji autokorelasi menunjukkan bahwa Obs R-squared sebesar 2,426473 serta pada probabilitas sebesar  $0,2972 >$  daripada  $\alpha = 0,05$  sehingga bisa diartikan bahwa data pada penelitian tidak mengalami autokorelasi.

## 3. Variabel SIMDA Keuangan (X)

Variabel SIMDA Keuangan saat pengkajian dihitung dengan 4 unsur selanjutnya terbagi pada 9 pertanyaan, antara lain :

Tabel 1. Pernyataan Kuesioner

Pernyataan	Kode	SS	S	R	TS	STS
Komputer yang digunakan untuk memasukkan data layak	XP1	5	5			
Tidak ada masalah pada komputer yang disediakan	XP2	1	5	1	3	
Tersedia software dalam komputer yang dimanfaatkan guna mengoperasikan SIMDA Keuangan	XP3	3	7			
Terdapat perangkat lunak yang mendorong aplikasi SIMDA Keuangan	XP4	2	8			
Aplikasi SIMDA Keuangan yang dimanfaatkan sesuai ketentuan nasional	XP5	3	7			
Terdapat jaringan internet yang mempermudah menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan	XP6	4	6			
Jaringan internet yang kencang saat melaksanakan penginputan data keuangan	XP7	2	6	2		
Terdapat training sebelumnya mengenai cara mengoperasikan aplikasi SIMDA Keuangan	XP8	5	3	2		
Pelaporan dengan tepat waktu menggunakan software SIMDA Keuangan	XP9	2	8			

Dapat dilihat dari tabel 1, bahwa dalam XP1 menandakan bahwa komputer yang digunakan untuk menginput data memadai dan dapat menghasilkan pekerjaan yang optimal. XP2 yang merespon sangat setuju sejumlah 1 responden, merespon setuju sejumlah 5 responden, merespon ragu-ragu sejumlah 1 responden, merespon tidak setuju sejumlah 3 responden. Sehingga mengindikasikan bahwa komputer yang tersedia beberapa unit sering mengalami kendala-kendala saat digunakan untuk mengoperasikan SIMDA Keuangan. XP3 dengan respon sangat setuju sejumlah 3 responden, menjawab setuju sejumlah 7 responden. Hal ini berarti bahwa aplikasi SIMDA telah terinstal disemua unit komputer responden yang menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan ini. XP4 tersebut menjawab sangat setuju sejumlah 2 responden dan menjawab setuju sejumlah 8 responden.

Pada XP5 yang menjawab sangat setuju sejumlah 3 responden, menjawab setuju sejumlah 7 responden. Pada pernyataan ke 5 telah jelas, bahwa aplikasi SIMDA ini telah digunakan oleh hampir seluruh organisasi pemerintahan nasional. XP6 yang menjawab sangat setuju sejumlah 4 responden, menjawab setuju sejumlah 6 responden. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya jaringan internet tidak bisa mengoperasikan aplikasi SIMDA Keuangan ini. XP7 yang memilih menjawab sangat setuju sejumlah 2 responden, menjawab setuju sejumlah 6 responden, menjawab ragu-ragu sejumlah 2 responden, dan menjawab lainnya tidak ada yang memilih. XP8 itu yang menjawab sangat setuju sejumlah 5 responden, menjawab setuju sejumlah 3 responden, menjawab ragu-ragu sejumlah 2 responden, dan menjawab lainnya tidak ada yang memilih. Hal ini dikarenakan ada beberapa yang menggunakan aplikasi SIMDA tidak mengikuti pelatihan secara resmi, hanya diajari oleh sebagian orang yang mengikuti pelatihan secara resmi tersebut. XP9 yang memilih menjawab setuju sejumlah 2 responden, menjawab setuju sejumlah 8 responden dan menjawab lainnya tidak ada yang memilih. Setelah SIMDA Keuangan diimplementasikan, dalam pelaporan Keuangan selalu tepat waktu, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya ketika belum menerapkan SIMDA Keuangan ini. Dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan

SIMDA Keuangan ini memudahkan para akuntan melaporkan tentang Keuangan di organisasi pemerintahan.

#### 4. Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Kualitas Laporan Keuangan saat pengkajian dihitung atas 5 unsur yang didalamnya terbagi dalam 10 pernyataan antara lain:

Tabel 2. Pernyataan Kuesioner

<b>Pernyataan</b>	<b>Kode</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>R</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Data laporan keuangan dinas bisa dapatkan dengan lengkap	YP1	8	2			
Laporan yang diperoleh bisa dipakai untuk penyelidikan laporan keuangan lanjutan	YP2	7	3			
Pengolahan data bisa melaksanakan cara akuntansi yang akurat serta teliti	YP3	4	6			
Data bisa diganti jika mengalami kekeliruan	YP4	6	4			
Pengelolaan data transaksi menjadi laporan keuangan bisa dilaksanakan secara akurat	YP5	5	5			
Laporan keuangan yang diperoleh dari mengkaji laporan secara jelas	YP6	5	5			
Laporan keuangan yang diperoleh disajikan dalam wujud dan istilah yang disinkronkan pada batas pemahaman para penggunanya	YP7	6	2	2		
Laporan keuangan yang dikeluarkan bisa dibandingkan laporan instansi lainnya	YP8	6	3	1		
Laporan keuangan yang dikeluarkan pemerintah jika dilaksanakan evaluasi hasilnya hampir sama dengan yang diterbitkan	YP9	6	4			
Laporan keuangan yang dikeluarkan sebagai keperluan umum dan tidak sebagai keperluan suatu pihak	YP10	4	6			

Dapat dilihat dari tabel 2, bahwa YP1 yang menjawab sangat setuju sejumlah 8 responden, menjawab setuju sejumlah 2 responden. Hali ini karena aplikasi SIMDA Keuangan menyajikan data-data mengenai laporan Keuangan dinas tanpa perlu membuka satu persatu file secara manual. YP2 menjawab sangat setuju sejumlah 7 responden, menjawab setuju sejumlah 3 responden. Karena dengan SIMDA ini, dapat memperoleh laporan keuangan untuk digunakan ditahun yang akan datang dengan lebih akurat tanpa menunggu kegiatan lanjutan tersebut terlaksana. YP3 yang menjawab sangat setuju

sejumlah 4 responden, menjawab setuju sejumlah 6 responden. Karena dengan aplikasi SIMDA ini lebih sedikit mengalami resiko kesalahan akibat kurang teliti dari penggunaannya dan secara otomatis akan memerikan output tanpa perlu melakukan perhitungan manual/ satu persatu. YP4 yang menjawab sangat setuju sejumlah 6 responden, menjawab setuju sejumlah 4 responden. Hal ini karena SIMDA berbasis aplikasi, jadi dapat dengan mudah untuk mengubah data tanpa harus mengulang penginputan dari awal kembali.

Pada YP 5 yang menjawab sangat setuju sejumlah 5 responden, menjawab setuju sejumlah 5 responden. Hal ini karena pengolahan data dilakukan secara otomatis, sehingga terjadinya kesalahan pengolahan sangat jarang sekali. YP6 yang menjawab sangat setuju sejumlah 5 responden, menjawab setuju sejumlah 5 responden. Hal ini karena penyajian dari aplikasi ini sendiri sangat sederhana mempermudah untuk dimengerti. YP7 yang menjawab sangat setuju sejumlah 6 responden, menjawab setuju sejumlah 2 responden, menjawab ragu-ragu sejumlah 2 responden. YP8 menjawab sangat setuju sejumlah 6 responden, menjawab setuju sejumlah 3 responden, merespon ragu-ragu sejumlah 1 responden, menjawab tidak setuju sejumlah 1 responden. YP9 menjawab sangat setuju sejumlah 6 responden, menjawab setuju sejumlah 4 responden. Hal ini karena berbasis sistem sehingga otomatis dalam pengolahannya yang memperkecil skala kesalahan sehingga hasil yang diterbitkan saat dilakukan pemeriksaan atau pengecekan hasilnya hampir sama. YP10 yang menjawab sangat setuju sejumlah 4 responden, menjawab setuju sejumlah 6 responden, serta yang lainnya tidak ada yang memilih.

##### 5. Persamaan Regresi

Berlandaskan dari hasil pengukuran, maka bisa dilihat bahwa persamaan regresi yang didapatkan yaitu berikut ini:  $Y = 14,292 + 0,727X$ , artinya konstanta nilai a adalah tetap sebesar 14,292. Sedangkan konstanta nilai b adalah 0,727 bernilai positif menyatakan bahwa setiap ada penambahan atau peningkatan terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 72,7%. Dari nilai t statistik sejumlah 2.813843, serta nilai probabilitasnya sejumlah 0,0227 maka  $H_0$  ditolak karena signifikansi  $< 0,05$  dan  $H_1$  diterima,

selanjutnya juga mempunyai nilai t statistik  $2,813843 > 1,895$  (t tabel), yang mengartikan variabel SIMDA Keuangan (X) mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y).

### **Pembahasan**

Pada BPBD Kab. Magelang pada tahun 2020 aplikasi SIMDA Keuangan memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan secara signifikan serta positif. Diperoleh hasil yang seperti ini dikarenakan adanya respon positif dari pengguna aplikasi SIMDA Keuangan yang telah banyak mempermudah dalam pengolahan laporan keuangan. Lebih baik dan tepat menerapkan SIMDA atas laporan keuangan menghasilkan mutu laporan keuangan yang diperoleh dari organisasi pemerintahan bisa semakin baik pula. Penerapan SIMDA sangat mendukung cepatnya jalan pengelolaan data transaksi serta penyampaian laporan keuangan pemerintahan, maka laporan keuangan pemerintahan daerah itu menjadi kian handal serta efisien dalam penyampaiannya.

Pada teori Technology Acceptance Model dalam Davis, 1989 pada penelitian yang dilakukan oleh (Vidantika & Putra, 2018) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi bisa memengaruhi kinerja dalam melakukan tugasnya menggunakan unsur kegunaan (*Usefulness*) dan kemudahannya saat penggunaan (*ease of use*). Saat implikasinya, SIMDA merupakan aplikasi berbasis komputer yang dibuat guna mencapai akuntabilitas, hal ini berarti merupakan unsur kegunaan. Sedangkan dari unsur kemudahannya, aplikasi tersebut sangat sederhana dan mudah untuk dipelajari. Hal ini bisa disimpulkan bahwa *software* SIMDA dapat memberikan hasil pengolahan kelola keuangan yang bermutu. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Alfian (2016), yang menyatakan bahwa Implementasi SIMDA terhadap kualitas laporan keuangan mempengaruhi secara positif, keadaan ini karena nilai t statistik  $> t$  tabel sebesar  $8,44133 > 1,98$ . Dalam penelitian yang dilaksanakan (Diana, Eforis, & Osesoga, 2018), menyatakan nilai t statistik sejumlah 16.033 atas nilai signifikansi sejumlah 0,000 atau dapat dikatakan kurang dari 5% hal itu memperlihatkan bahwa implementasi SIMDA mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara signifikan.

## KESIMPULAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan dalam pengolahan data keuangan pada BPBD Kabupaten Magelang tahun 2020 memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Keadaan ini dapat didefinisikan bahwa Aplikasi SIMDA Keuangan dapat menerbitkan laporan dengan derajat kebenaran baik dibandingkan melalui pengolahan data secara manual serta kinerja dalam pengolahan data keuangan juga akan semakin meningkat. Dalam penerapan SIMDA Keuangan, perlu mengembangkan pemahaman pegawai terkait maksud atas penerapan SIMDA Keuangan dan mengetahui unsur-unsur pendorong apa yang perlu dimiliki dari suatu organisasi apabila akan mengimplementasikan aplikasi SIMDA Keuangan ini sendiri. Agar implementasi SIMDA Keuangan bisa mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas, laporan keuangan bisa diselesaikan tepat waktu dan tepercaya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, M. (2016). Faktor Pendukung Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 119. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.277>
- Ariska, C., Masniadi, R., & Rachman, R. (2019). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpd Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan (JRKTL)*, 2(1), 15–23.
- Azzindani, R., Pituringsih, E., & Irwan, M. (2019). Pengaruh Implementasi SIMDA, Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dan Penerapan SAP Terhadap Kualitas LKPD Lombok Tengah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 418–445. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p16>
- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. (2019). Pengenalan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Retrieved June 20, 2020, from Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) website: <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/versi-2.1.bpkp>
- BPBD Kabupaten Magelang. (2019). Pembentukan BPBD Kabupaten Magelang. Retrieved June 19, 2020, from <https://bpbd.magelangkab.go.id/home/detail/pembentukan-bpbd-kabupaten-magelang-/409>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–339.

- Diana, P., Eforis, C., & Osesoga, M. S. (2018). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Nias. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 96–109.
- Enny Radjab, & Andi Jam'an. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Hertanto, Y., Domai, T., & Amin, F. (2016). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Di Kabupaten Blitar). *PUBLISIA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 1(2), 15–24.
- Lipursari, A. (2013). Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 26–37.
- Nugraha, H. A., & Astuti, Y. W. (2013). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA Keuangan) dalam Pengolahan Data Keuangan Pada Organisasi Pemerintah Daerah ( Studi Kasus Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 25–33.
- Perdana, E. (2016). Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. In *Lab Kom Manajemen FE UBB*.
- Purnama, C. (2016). *Sistem Informasi Manajemen* (M. S. Dr. Chairul Anam, S.E., Ed.). Mojokerto: Insan Global.
- Riawan. (2016). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kualitas Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Yang Dimoderasi Dengan SIMDA Pada SKPD Kabupaten Buton Utara. *JESP*, 8(1), 50–60. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p050>
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93–121. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sholohah, S. A., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2019). Kualitas Laporan Keuangan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 45–56.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangan Secara Terpadu* (cetakan 1). Bandung: Lingga jaya.
- Vidantika, P. N. C. D., & Putra, I. M. P. D. (2018). Analisis TAM Terhadap Sikap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian di PT Garuda Indonesia Station DPS. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1105–1134.